

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI PADA BPKAD KABUPATEN NGANJUK)

Wika Praharsiwi Dewanti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri

whicaichaby7@gmail.com

Informasi artikel :

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

The purpose of this study is to analyze how the implementation of the government accounting standards, internal control, and human resource competence on the quality of local government financial reporting at BPKAD. Furthermore, this research adopts a quantitative approach using causality investigation research methods. Data analysis is also with traditional hypothesis testing, determinant testing (R²), and hypothesis testing. What is new in this study is the difference between the research variables and the location of the study. The results of this study are to show SAP can have a significant influence on the quality of local government financial reporting. Partial internal control also has a significant impact on the quality of local government financial reporting. HR competence that can have a significant impact also on the quality of local government financial reporting. Furthermore, SAP, internal control and HR competence affect the quality of financial reporting of the regional government of BPKAD Nganjuk Regency.

Keywords: Local Government Accounting Standards, Internal Control, Human Resources Competence

Abstrak

Maksud penelitian adalah bahwa untuk menganalisis bagaimana implementasi standar akuntansi pemerintahan, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah pada BPKAD. Selanjutnya penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian investigasi kausalitas. Analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis. Analisis data juga dengan pengujian hipotesis tradisional, pengujian determinan (R²), dan uji hipotesis. Yang baru dalam penelitian ini bahwa ada perbedaan antara variabel penelitian dan lokasi penelitian. Hasil menunjukkan SAP dapat memberikan pengaruh yang signifikan juga terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pengendalian internal secara parsial berdampak signifikan juga terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kompetensi SDM bahwa dapat memiliki dampak yang signifikan juga terhadap kualitas LKPD. Selanjutnya SAP, pengendalian internal dan kompetensi SDM mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah BPKAD Kab Nganjuk.

Kata kunci: Standar Akuntansi Pemerintah, Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Arah dari pengelolaan keuangan daerah harus bertujuan bahwa pengelolaan keuangan dapat bisa dilaksanakan dengan gamblang dari segi penyiapan, penggunaan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan daerah adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Selanjutnya LKPD berkomitmen untuk menyediakan gambaran juga yang membantu pembaca untuk menilai akuntabilitas dan untuk membuat dimana keputusan secara ekonomi, politik, atau dan sosial [1]. PP No 71 Tahun 2010 adalah menyatakan bahwa mutu Atribut Pelaporan Keuangan Pemerintah mendefinisikan kriteria preskriptif yang diperlukan untuk pelaporan keuangan pemerintah untuk memberikan kualitas keinginan: relevansi, keandalan, komparabilitas, dan pemahaman, yang menyatakan bahwa itu adalah persyaratan [2]. Kualitas pelaporan keuangan pemerintah yang juga erat kaitannya dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Pelaporan keuangan bahwa yang berkualitas itu juga disusun untuk sesuai dengan prinsip dan atau kaidah standar akuntansi yang berlaku sekarang, dan juga sehingga pelaporan keuangan pemerintah daerah juga harus mengacu dengan SAP juga telah ditetapkan [3].

Hal ke 2 yang mungkin menghipnotis adalah kualitas laporan keuangan pemerintah wilayah adalah yaitu Sistem pengendalian internal (SPI) yang sebagai dari info & menerima perhatian relatif akbar belakangan ini, buat

memilih dari wilayah pengujian yg juga dilakukannya. BPK selaku dari auditor juga akan menguji dengan kekuatan SPI ini pada inspeksi yg dilakukan [4].

Selanjutnya penyusunan dari laporan keuangan yg berkualitas juga butuh asal daya insan (SDM) yg kompeten & juga tahu anggaran penyusunan laporan keuangan jika menggunakan baku akuntansi pemerintahan. Arti dari Kompetensi merupakan keandalan buat mengerjakan juga melaksanakan pekerjaan, menggunakan kompetensi yg ada seorang itu sanggup buat mencapai kinerja yg tinggi pada menuntaskan pekerjaan itu[5].

Setiap instansi pemerintah diharapkan juga memiliki SDM yg kompeten menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Maka, karyawan yang tidak kompeten tidak dapat melakukan tugasnya dengan efektif, untuk meningkatkan kualitas laporan yang efisien [4]. Manusia adalah merupakan kunci utama untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas, dari merekalah penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijalankan juga diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang kompeten[6].

Ada juga peneliti lain untuk dilakukan peneliti sebelumnya, temuan mereka adalah menunjukkan penerapan SAP secara parsial adalah mempengaruhi kualitas laporan keuangan. SPIP ber-dampak positif terhadap kualitas LKPD. Selanjutnya elemen individu SPIP diimplementasikan, juga semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh daerah[1]. Selain itu, kompetensi SDM juga berdampak positif juga terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Semakin terampil staf, semakin meningkat laporan keuangan kota yang dihasilkan[7].

Tujuan dari penelitian ini bahwa untuk tau berapa pengaruh penerapan SAP, pengendalian internal dan kompetensi SDM terhadap kualitas LKPD pada BPKAD Kabupaten Nganjuk.

METODE

Penelitian ini juga mengacu pada pendekatan kuantitatif dan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian adalah Kantor BPKAD Kabupaten Nganjuk yang terletak di Jl. Jenderal Basuki Rahmat No. 1 Nganjuk 64412 Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. Populasi dari dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pekerja BPKAD Kabupaten Nganjuk berjumlah 59 orang dan sampel yang diambil peneliti berjumlah 7 orang di Departemen Keuangan, 6 orang di departemen anggaran, dan 6 orang di departemen akuntansi, 8 di departemen akuntansi dan pelaporan. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang ditargetkan dan total 30 divisi. Contoh yang diberikan adalah pejabat, bukan kepala atau kepala departemen BPKAD. Sumber data yg ada di penelitian ini adalah data primer dan juga sekunder. Sumber data primer diperoleh dari berdasarkan 30 kuesioner yang disebar. Selanjutnya sumber data sekunder diperoleh dari berdasarkan berbagai informasi tertulis berupa dokumen kualitas pelaporan keuangan pemerintah di BPKAD Kabupaten Nganjuk atau juga berdasarkan penelitian kepustakaan di berbagai jurnal. Buku dan artikel teoretis dari Internet. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner berbentuk tertutup kepada responden (pegawai BPKAD di Provinsi Nganjuk), menggunakan skala Likert untuk mengumpulkan data dari LKPD (Y), SAP (X1), menilai kualitas internal . Pengendalian (X2) dan Kompetensi SDM (X3). Kuesioner yang disebar diuji validitasnya dengan r hitung $> r$ tabel (artinya data kuesioner valid) dan nilai Kornbach's alpha $>$ cutoff (artinya data kuesioner reliabel), juga diuji reliabilitasnya.

Uji Validitas

Uji validitas terhadap variabel SAP, Kompetensi SDM juga Pengendalian Internal serta variabel terikat Kualitas LKPD, menunjukkan seluruh indikator pada setiap variabel didapatkan nilai koefisien korelasi dari setiap indikator $> r$ tabel ($DF = n - 2 = 30 - 2 = 28$) bahwa adalah 0,361. Selanjutnya $H = hal$ ini memperlihatkan setiap indikator variabel bahwa dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas				
Variabel Peneitian	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah (X1)	X1.1	0,757	0,361	Valid
	2	0,784	0,361	
	3	0,717	0,361	
	4	0,674	0,361	
	5	0,626	0,361	
Pengendalian Internal (X2)	X2.1	0,656	0,361	Valid
	2	0,83	0,361	
	3	0,646	0,361	
	4	0,887	0,361	
	5	0,696	0,361	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	X3.1	0,758	0,361	Valid
	2	0,828	0,361	
	3	0,777	0,361	
	4	0,795	0,361	
	5	0,691	0,361	
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Y.1	0,695	0,361	Valid
	2	0,818	0,361	
	3	0,803	0,361	
	4	0,836	0,361	
	5	0,624	0,361	

Sumber : Output SPSS Versi 28

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas				
No	Variabel	N Item	corenbach alpha	Keterangan
1	Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah (X1)	5	0,764	Reliabel
2	Pengendalian Internal (X2)	5	0,848	
3	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	5	0,822	
4	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	5	0,812	

Sumber : Output SPSS Versi 28

Tabel di atas menunjukkan setiap variabel (SAP, Kompetensi SDM juga Pengendalian Internal) serta variabel terikat Kualitas LKPD) memiliki adalah nilai *r alpha* hitung (*cronbach's Alpha*) > nilai 0,6. Sehingga, hasil dari uji reliabel seluruh variabel untuk bahwa dinyatakan reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian untuk normalitas data dan dengan analisis statistic harus dapat dilakukan untuk dengan juga menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Pada multivarian, uji normalitas yg dilakukan untuk nilai residual. Data ini terdistribusi normal dinyatakan sebagai dari nilai signifikan yang lebih besar adalah dari 0,05. Hasil uji normalitas terhadap 30 data disajikan dengan pada tabel berikut:

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69134411
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,096
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
Sumber : Output SPSS Versi 28		

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan data terdistribusi normal yang berarti nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan 0,120 bahwa dengan nilai signifikan 0,200 > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan juga VIF (*Variance Inflation Factor*) dan aturan *Tolerance*, bahwa nilai VIF kurang dari 10 atau juga *tolerance* lebih besar dari 0,10 membuktikan tidak adanya gejala dari multikolinieritas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,498	2,007
	X2	,638	1,568
	X3	,544	1,837
Sumber : Output SPSS Versi 28			

Sesuai dengan aturan VIF dan *Tolerance*, maka nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0,10 artinya tidak ada gejala multikolinieritas.

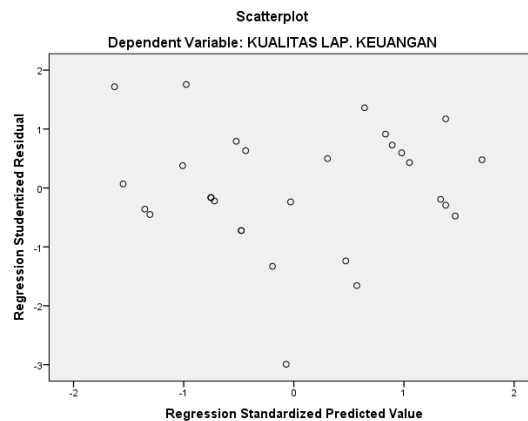
Uji Autokorelasi

Untuk tau bahwa adanya autokorelasi pada model regresi dilakukan menguji nilai uji *Durbin Watson* (DW).

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,903 ^a	,815	,793	,730	2,167
Sumber : Output SPSS Versi 28					

Berdasar dari data tabel di atas memperlihatkan nilai (DW) sebesar 2,167. Nilai itu bahwa akan dibandingkan juga dengan nilai tabel (DW) juga menggunakan signifikan 5% yang untuk diketahui bahwa penelitian ini bahwa sampel (n) sebesar 30 dan dengan variabel bebas 3 (K3), adalah diperoleh tabel *Durbin Watson* bahwa batas atas (dU) 1,70. Dari tabel diketahui adalah bahwa nilai DW adalah 2,167 lebih besar dari nilai dU sama dengan 1.70 kurang dari 4-1.70 (4-dU) adalah 2,30 sama dengan 2,167 atau $1,70 < 2,167 < 2,30$ sehingga dapat dinyatakan dalam model regresi bebas dari autokorelasi positif dan negatif.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*
Sumber: *output* SPSS versi 28

Berdasar dari grafik *scatterplot* di atas, semua titik terlihat secara acak dan terisebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Jadi kesimpulannya adalah bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam menggunakan model transformasi regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda				
Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,253	1,872	
	X1	,352	,106	,397
	X2	,239	,086	,292
	X3	,306	,095	,369
a. Dependent Variable Y: KUALITAS LAP. KEUANGAN				
Sumber : Output SPSS Versi 28				

Berdasar data tabel di atas bahwa menunjukkan hasil regresi linier berganda sehingga persamaan yang dapat dihasilkan: Kualitas Laporan Keuangan = 2,253 + 0,356 SAP + 0,239 Pengendalian Internal + 0,306 Kompetensi SDM.

Konstantanya yaitu 2,253 mengatakan apabila nilai SAP, Pengendalian Internal dan Kompetensi SDM nol maka angka Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 2,253.

Koefisien X1 sebesar 0,352. Artinya bahwa hubungan antara variabel SAP dengan Kualitas Laporan Keuangan ialah searah yang diindikasikan dari adanya nilai koefisien yang positif. Artinya, setiap penambahan SAP senilai 1, dengan demikian bisa menyebabkan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan senilai 0,352 dan sebaliknya.

Koefisien X2 sebesar 0,239. Artinya adalah hubungan variabel pengendalian internal dengan Kualitas Laporan Keuangan ialah searah yang diindikasikan dari adanya nilai koefisien yang positif. Artinya, setiap penambahan pengendalian internal senilai 1, dengan demikian bisa menyebabkan peningkatan Kualitas laporan keuangan senilai 0,239 dan sebaliknya.

Koefisien X3 sebesar 0,306. Artinya hubungan variabel Kompetensi SDM terhadap Kualitas laporan Keuangan ialah searah yang diindikasikan dari adanya nilai koefisien yang positif. Artinya, setiap penambahan Kompetensi SDM senilai 1, maka dapat meningkatkan SIA sebesar 0,306 dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi					
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.815	.793	.730	2,167
a. Dependent Variable: Y					
Sumber : Output SPSS Versi 28					

Berdasar tabel diketahui *Adjusted R square* adalah 0.793, maka adalah artinya 79,3% variabel dari Kualitas Laporan Keuangan bisa diterangkan oleh ketiga variabel *independent* SAP, Pengendalian Internal dan Kompetensi SDM. Sementara selebihnya (100% - 79.3%) = 20,7%) diterangkan faktor lainnya di luar model.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)			
Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,204	,240
	X1	3,318	,003
	X2	2,765	,010
	X3	3,229	,003
a. Dependent Variable Y: KUALITAS LAP. KEUANGAN			
Sumber : Output SPSS Versi 28			

Berdasar tabel dapat dilihat $H_1=0,003$; $H_2=0,010$; $H_3=0,003$ hipotesis memiliki angka \leq taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak. Secara parsial bahwa variabel independen pengendalian internal dan kompetensi SDM terdapat pengaruh signifikan terhadap dari Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)			
ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	38,103	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: KUALITAS LAP. KEUANGAN			
b. Predictors: (Constant), KOMPENTENSI SDM, PENGENDALIAN INTERN, SAP			

Berdasar dari data tabel diketahui bahwa $H_4= 0,000 \leq$ taraf signifikansi 0,05 sehingga bahwa H_0 ditolak, artinya secara simultan SAP, pengendalian internal dan kompetensi SDM ada pengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Berdasar dari hasil penelitian yang mendukung dari hipotesis pertama dapat dinyatakan penerapan SAP memiliki pengaruh positif dari kualitas LKPD di BPKAD Kabupaten Nganjuk. Ini dapat diketahui berdasarkan nilai signifikansi (hasil uji t) sebesar $0,003 \leq$ taraf signifikan 0,05. Adalah koefisien regresi adalah 0,352 yang menduduki ke arah positif. Ini dapat dibuktikan juga semakin baik SAP maka Kualitas laporan keuangan juga akan

semakin baik. Penelitian ini mengacu dari pada penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa variabel penerapan SAP juga mendapatkan pengaruh positif dari dan terhadap kualitas LKPD [1].

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Dari hasil penelitian juga mendukung hipotesis kedua dinyatakan PI juga mendapatkan pengaruh positif dari kualitas laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Nganjuk. Ini berdasar dengan dari nilai signifikansi (hasil uji t) sebesar $0,010 \leq$ taraf signifikan $0,05$. Nilai koefisien dari regresi adalah $0,239$ yang mendapatkan arah positif. Dan dengan demikian juga menunjukkan semakin baik PI juga kualitas LKPD akan semakin baik. Penelitian ini mengacu dari pada penelitian sebelumnya adalah yang menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal juga berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD [8].

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Berdasarkan juga dari penelitian yang mendukung hipotesis ketiga adalah menyatakan kompetensi SDM memiliki pengaruh positif juga terhadap kualitas LKPD di BPKAD Kabupaten Nganjuk. Selanjutnya hal ini dapat diketahui dengan nilai signifikansi (hasil uji t) sebesar $0,003 \leq$ taraf signifikan $0,05$. Nilai dari koefisien regresi adalah $0,306$ yang mendapatkan arah positif. Dengan demikian juga menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi SDM maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik. Penelitian mengacu dari pada penelitian sebelum ini yg menunjukkan bahwa hasil variabel kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD [9].

Pengaruh Penerapan SAP, PI, dan Kompetensi SDM terhadap kualitas LKPD

Berdasarkan juga hasil penelitian adalah signifikansi uji F adalah $0,000 \leq$ taraf signifikan $0,05$ maka hipotesis keempat dapat diterima juga dan dapat disimpulkan secara keseluruhan adalah variabel penerapan SAP, pengendalian internal dan kompetensi SDM juga ada pengaruh yg positif terhadap kualitas LKPD. Bahwa semakin ada penerapan SAP, PI dan kompetensi SDM juga maka tinggi peningkatan kualitas LKPD pada BPKAD Kabupaten Nganjuk.

KESIMPULAN

Dari rumusan pertanyaan penelitian yang disajikan, analisis terhadap data, dan hasil di atas, dapat diambil kesimpulan. Penerapan SAP juga akan berdampak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah BPKAD Kabupaten Nganjuk. Pengendalian internal juga berdampak signifikan terhadap kualitas LKPD. Keterampilan SDM juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas LKPD oleh BPKAD kotamadya negara bagian Nganjuk. Di sisi lain, pengenalan fungsi SAP, pengendalian internal dan SDM telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas LKPD di BPKAD Kabupaten Nganjuk. Dari kesimpulan, peneliti menyimpulkan bahwa BPKAD Kabupaten Nganjuk dapat menjaga kualitas pelaporannya dengan meningkatkan penggunaan SAP, pengendalian internal, dan kemampuan sumber daya manusia. Untuk peneliti lainnya, penulis menyarankan untuk menambahkan variabel independen lain yg dapat mempengaruhi pelaporan keuangan, seperti:

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Afifah S, Fadli, Baihaqi. Pengaruh Penerapan SAP Danpetensi Sumber Daya.. J Akunt Dan Ekon 2018;8:250–60.
- [2] Indonesia R. Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 2010:1–413.
- [3] Yanti NS, Made A, Setiyowati SW. Pengaruh Penerapan SAPP, Peman faatan SIAi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. J Ris Mhs Akunt 2020.
- [4] Ikriyati T, Aprila N. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, ImplementasiSIM.. J Akunt 2019;9:131–40.
- [5] Hartono, Ramdany. Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan is a intern.. J Akunt 2020;9:14–23.
- [6] Aprisyah P, Yuliati A. Pengaruh Penerapan SIAK Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya.). J Ilm MEA (Manajemen, Ekon Akuntansi) 2021;5:1855–69.
- [7] Rohmah L, Noor Shodiq Askandar, Sari AFK. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian mutu internal.. E-Jra 2020;09:43–51.

-
- [8] Kiranayanti I, Ni Made Adi Erawati. Kualitas Laporan Keuangan Daerah is from Pengaruh Sumber Daya.. E-Jurnal Akunt Univ Udayana 2016;16:1290–318.
- [9] Nurhasanah, Firmasnyah, Sari K. Pengaruh Penerapan Standar Kompetensi Sumber Daya.. J Akuntanika 2018;4:121.